



## UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE SOSIODRAMA

Wizliyani Agustina H<sup>1)</sup>, Husain Ibrahim<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak melalui metode sosiodrama di Kelompok B TK Nurul Jannah Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan rentan usia 5-6 tahu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64,57%, aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 57,29% sedangkan hasil belajar anak berupa peningkatan perkembangan keterampilan sosial anak melalui metode sosiodrama sebelum dilakukan tindakan sebesar 26,67% anak memperoleh nilai BSB dan BSH kemudian meningkat pada siklus I sebesar 60%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 85,43%, persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 85,43 % dan hasil belajar anak berupa peningkatan perkembangan keterampilan sosial anak melalui metode sosiodrama meningkat sebesar 86,67%.

**Kata kunci:** Perkembangan, Keterampilan Sosial, Metode Sosiodrama.

## EFFORTS TO IMPROVE THE DEVELOPMENT OF CHILD SOCIAL SKILLS THROUGH THE SOCIALDRAMA METHOD

### Abstract

*This study aims to improve the development of children's social skills through the sociodrama method in Group B TK Nurul Jannah Wangi-wangi District, Wakatobi Regency. The subjects in this study were 15 teachers and students consisting of 10 girls and 5 boys with 5-6 years of age. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Data collection in this study using the method of observation, interviews and documentation. Based on the analysis of observational data on teacher teaching activities in the first cycle obtained an achievement percentage of 64.57%, student learning activities obtained an achievement percentage of 57.29% while children's learning outcomes in the form of increasing the development of children's social skills through the sociodrama method before 26.67% actions were taken. children get BSB and BSH values then increase in cycle I by 60%. In the second cycle, the percentage of achievement of teacher teaching activities increased to 85.43%, the percentage of achievement of students' learning activities also increased to 85.43% and children's learning outcomes in the form of increasing the development of children's social skills through the sociodrama method increased by 86.67%.*

**Keywords:** Development, Social Skills, Sociodrama Method

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak

memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi perkembangan pada anak akan berbeda satu

sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya (Wahyudin dan Agustin, 2011: 7).

A.A Schneider dalam Hasnida (2015: 34) perkembangan sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pamela Minet dalam Hasnida (2015: 34) perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Singgih D Gunarsah dalam Djaali (2015: 49) perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya. Abu Hamadi dalam Djaali (2015: 49) berpendapat bahwa ada sebagian psikolog yang berargumentasi tentang perkembangan sosial yang telah dimulai sejak manusia itu lahir. Sebagai contoh, anak menangis saat dilahirkan, atau anak tersenyum saat disapa. Hal ini membuktikan adanya interaksi sosial antara anak dan lingkungannya.

Cartledge & Milburn dalam Perdami (2014: 4) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends dalam Admi (2014: 4) bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif. Burk & Ladd dalam Carol & Barbara (2008: 175) salah satu ciri khas keterampilan sosial yang berkembang adalah belajar bekerja sama. Belajar bekerja sama yang melibatkan banyak aspek perkembangan kognitif dan sosial. Itu menuntut anak-anak mampu menerima perspektif pribadi lain dan melihat sudut pandang mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di TK Nurul Jannah Kelompok B Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi terdapat masih ada anak yang belum mampu menggunakan kemampuan perkembangan

sosialnya dalam berhubungan sosial dengan teman sebayanya atau orang dewasa, antara lain anak sering menyendiri, tidak mau bermain dengan temannya, jika mau bergabung dengan teman, cenderung tidak aktif, hanya diam melihat temannya bermain, ada juga anak yang tidak mau mengalah dalam menggunakan mainan, kadang menjadi rebutan mainan, ada yang mau menang sendiri baik pada waktu bermain maupun pada saat pembelajaran di kelas, dalam berbaris masuk kelas, ada juga karena kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan orang tuanya.

Untuk memperbaiki kesenjangan dalam pembelajaran maka diterapkan metode sosiodrama. Nursalim dalam Luluk & Mochamad (2012: 87-88) metode sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Romlah dalam Luluk & Mochamad (2012: 88) metode sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Winkel dalam Shalahuddin (2014: 159) berpendapat bahwa metode sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama merupakan metode mengajar dimana guru memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan untuk memainkan peran tertentu dalam kehidupan masyarakat (Suprihatiningsih 2016: 38-39). Diharapkan dengan metode sosiodrama ini akan menambah keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

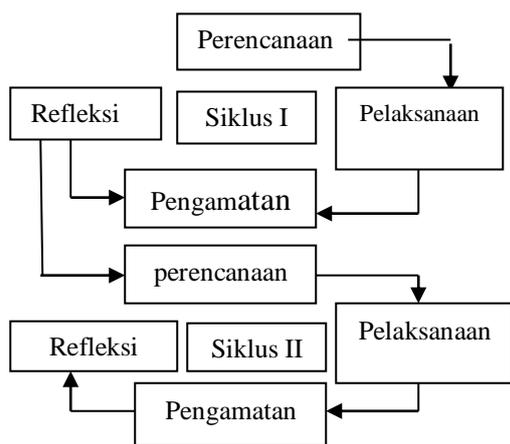
## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan Arikunto (Iskandar: 2009: 20-21).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Nurul Jannah Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 29 Mei 2018. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru sebagai peneliti dan anak didik pada kelompok B TK Nurul Jannah Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 15 anak didik yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah a) faktor guru yakni aktifitas guru membelajarkan anak dengan dengan metode sosiodrama; b), faktor anak yakni aktifitas anak belajar dengan metode sosiodrama; c) hasil belajar anak yakni peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian terdiri dari dua siklus dan masing-masing. Adapun rincian tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Nurul Jannah Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: \* = Belum Berkembang (BB), \*\* = Mulai Berkembang (MB), \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), \*\*\*\* = Berkembang Sangat Baik (BSB). Depdiknas, (2004: 26). Keberhasilan anak didik secara klasikal yakni:

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Individual Dan Klasikal.

Individual	Klasikal	Kategori	Simbol
3,50 – 4,00	95% - 100%	BSB	****
2,50 – 3,49	85% -94%	BSh	***
1,50 – 2,49	75% -84%	MB	**
0,01–1,49	< 75%	BB	*

(Depdiknas, 2004: 26)

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator kinerja minimal 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B. Tugas peneliti adalah bertindak sebagai guru dimana peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Siklus I Pertemuan I dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018 dengan tema pekerjaan dan sub tema macam- macam pekerjaan. Pada tahap ini, tindakan penelitian dilaksanakan di ruangan kelompok B TK Nurul Jannah dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 10 anak perempuan, 5 orang anak laki-laki dan anak didik telah siap belajar dengan guru yaitu melakukan kegiatan metode sosiodrama.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan memilihkan peran yang akan dimainkan oleh anak disini ada yang berperan sebagai pembeli dan ada juga yang berperan sebagai penjual. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. Selanjutnya anak mulai melakukan kegiatan sosiodrama dan berperan menjadi penjual dan pembeli, setelah itu anak yang berperan sebagai penjual mulai menawarkan dagangannya pada

pembeli begitupun sebaliknya anak yang berperan sebagai pembeli mulai menawar harga dan memilih barang yang akan ia beli. Karena masih pertama kalinya, selama kegiatan sosiodrama berlangsung anak belum bisa memainkan perannya dengan baik, anak masih ragu-ragu dan merasa canggung untuk berbicara/melakukan percakapan dengan temannya, anak belum bisa bekerja sama dan anak belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari gurunya.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. Selanjutnya anak mulai melakukan kegiatan sosiodrama dan disini semua anak perempuan berperan sebagai tukang masak sedangkan anak laki-laki bertugas sebagai pembeli, mereka memesan makanan kemudian menunggu anak perempuan mulai bekerja sama dalam membuat makanan yang telah dipesan. Selama kegiatan sosiodrama berlangsung ada anak yang masih belum bisa memainkan perannya dengan baik, anak masih ragu-ragu dan merasa canggung untuk berbicara/melakukan percakapan dengan temannya, anak belum bisa bekerja sama dan anak belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan kegiatan sosiodrama.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan memilihkan peran yang akan dimainkan oleh anak. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. Anak-anak mulai diperbolehkan memancing ikan yang ada di ember siapa yang berhasil mendapatkannya diharuskan untuk berjalan menyamping seperti seekor kepiting dan memasukan ikan tersebut kedalam kantong jaring. Dalam kegiatan ini memancing kali ini, kail yang sengaja diperbolehkan dipakai adalah kail mainan yang bermagnet agar tidak berbahaya dan dapat menempel pada mainan ikan yang sudah dilekatkan logam didalam tubuhnya. Secara bergantian anak-anak mencoba memancing satu persatu. Dengan jumlah kail yang terbatas menjadikan anak-anak untuk belajar bersabar menunggu giliran dan bersikap jujur. Pada kegiatan sosiodrama berlangsung ada anak yang masih belum bisa memainkan perannya dengan baik, anak masih ragu-ragu dan merasa canggung untuk berbicara/melakukan percakapan dengan temannya, anak belum bisa bekerja sama dan anak belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan kegiatan sosiodrama.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

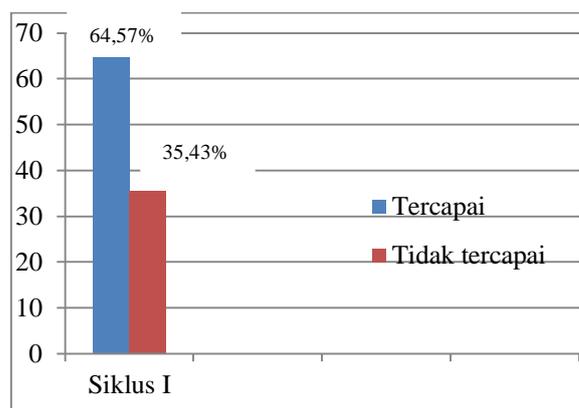
Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan memilihkan peran yang akan dimainkan oleh anak. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama,

guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. selanjutnya guru meminta anak-anak untuk berada diposisi masing-masing yang menjadi bunga dipersilakan untuk duduk dekat bunga. Anak-anak bergerak sesuai cerita, jika ada yang bingung guru segera membimbing agar berakting. Bunga-bunga nan cantik bergerak perlahan-lahan karena tertiuip angin sepoi-sepoi dan bergerak cepat ketika tertiuip angin kencang. Para penjaga kebun mulai menyiram tanaman. Pada saat kegiatan sosiodrama berlangsung, anak sudah banyak yang bisa memainkan perannya dengan baik, anak sudah bisa berbicara/ melakukan percakapan dengan temannya, anak sudah bisa bekerja sama tetapi masih ada anak yang belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih ada anak yang membutuhkan bantuan guru. Ada yang beberapa yang sudah bisa melakukan kegiatan sosiodrama dengan baik.

Berdasarkan analisis aktivitas mengajar guru siklus I dengan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa 14 aspek yang diamati dengan proses pembelajaran aspek yang terlaksana hanya 9 aspek dengan presentase (64,57%) diantaranya: a) guru telah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam;b)guru telah membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; c) guru telah melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/sub tema pembelajaran; d) guru telah menyiapkan media pembelajaran; e) guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan metode sosiodrama;f) guru telah melakukan pembagian kelompok; g) guru telah membimbing anak dalam melakukan percakapan dengan temannya; h) guru telah membimbing anak dalam melakukan perannya; i) guru telah membimbing anak agar berbicara secara bergiliran;

Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek (35,43%)diantaranya: a) guru tidak memotivasi anak untuk belajar; b) guru tidak membimbing anak untuk saling bekerja sama; c)guru tidak melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan; d) guru tidak memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan kepada anak; e) guru tidak menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

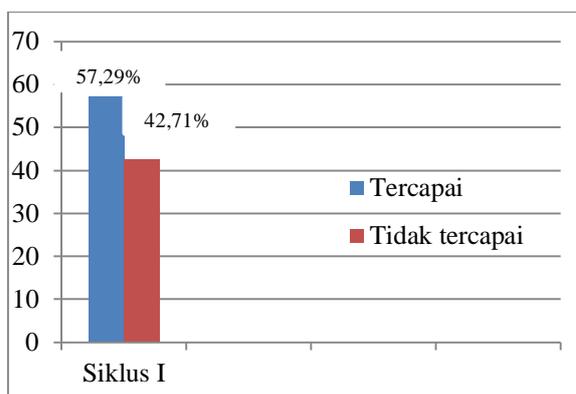


Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis aktivitas belajar anak pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran aspek yang terlaksana 8 aspek dengan peresentase (57,29%) diantaranya: a) anak telah serentak menjawab salam; b) anak telah berdoa sambil dibimbing oleh guru; c) anak telah aktif dalam kegiatan apersepsi; d) anak telah mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan metode sosiodrama; e) anak telah membentuk kelompok; f) anak telah dibimbing oleh guru saat melakukan percakapandangan temannya; g) Anak telah melakukan kegiatan sosiodrama; h) anak telah dibimbing oleh guru agar berbicara secara bergiliran.

Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 6 aspek (42,71%) diantaranya: a) anak tidak mendapatkan motivasi dari guru agar rajin belajar; b) anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan media pembelajaran; c) anak tidak mendapatkan bimbingan dari guru untuk saling bekerja sama; d) anak tidak mendapatkan pertanyaan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan; e) anak tidak mendapatkan motivasi, penguatan, dan penghargaan dari guru; f) anak tidak mendapatkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67
Mulai Berkembang (MB)	5	33,33
Belum Berkembang (BB)	1	6,67
Jumlah	15	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan perkembangan keterampilan social anak melalui metode sosiodrama sebagian besar anak belum bisa melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 60% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki adalah guru masih kurang mampu mengelola kelas, masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan hari ini, guru tidak mengorganisir waktu belajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada skenario pembelajaran dan guru masih canggung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga anak didik belum mampu melakukan kegiatan sosiodrama.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema

pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan memilihkan peran yang akan dimainkan oleh anak disini ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai anak murid. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. Selanjutnya anak mulai melakukan kegiatan sosiodrama dan ada yang berperan menjadi guru dan anak didik, dengan arahan dari guru semua anak akhirnya siap melakukan kegiatan sosiodrama sesuai dengan perannya masing-masing anak yang berperan menjadi guru menirukan bagaimana guru yang sedang mengajar, bertanya pada anak dan menirukan apa- saja yang dilakukan oleh guru ketika didalam kelas sedangkan anak-anak lainnya mendengarkan atau memperhatikan apa yang dikatakan oleh gurunya, menjawab dan bertanya secara bergantian pada gurunya. Selama kegiatan sosiodrama berlangsung ada anak yang masih belum bisa memainkan perannya dengan baik, anak masih ragu-ragu dan merasa canggung untuk berbicara/ melakukan percakapan dengan temannya, anak belum bisa bekerja sama dan anak belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan kegiatan sosiodrama dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa

kelompok dan memilihkan peran yang akan dimainkan oleh anak. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Setelah anak-anak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya barulah kegiatan sosiodrama dimulai. Anak yang berperan menjadi pasien mulai mengantri untuk memeriksakan diri pada dokter, selanjutnya dokter mulai memeriksa pasiennya setelah praktik memeriksa usai pasien membeli resep ke apotik. Sambil memeriksa resep dokter, petugas apotik pun dengan segera meracik obat sesuai resep tadi. Dalam kegiatan ini ada sebagian anak yang menjadi karyawan apotik yang bekerja meracik dan membungkus obat. Setiap anak harus menyebutkan resep obat untuk sakit apa, lalu obat apa yang harus diberikan. Misal kapur merah ini untuk batuk, kapur kuning untuk demam, kapur putih untuk muntah, lalu dimasukan kedalam mangkuk kecil, kemudian digerus dengan sendok dan dibungkus. Selama kegiatan sosiodrama berlangsung ada anak yang masih belum bisa memainkan perannya dengan baik, anak masih ragu-ragu dan merasa canggung untuk berbicara/ melakukan percakapan dengan temannya, anak belum bisa bekerja sama dan anak belum bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada anak yang sudah bisa melakukan kegiatan sosiodrama dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Kegiatan dimulai, anak-anak mulai memerankan tokoh yang akan ia perankan disini ada anak yang berperan atau bertugas menjadi polisi lalu lintas dan sebagian anak perempuan berperan menjadi polisi wanita atau polwan mereka mengenalkan dan

menjelaskan fungsi dari rambu-rambu lalu lintas pada anak yang berperan sebagai masyarakat biasa, contohnya seperti lampu lalu lintas warna merah menandakan berhenti, warna kuning menandakan hati-hati dan warna hijau menandakan dapat berjalan selain itu mereka juga mengawasi dan mengatur jalannya lalu lintas. Pada saat kegiatan sosiodrama berlangsung pada pertemuan III ini, anak sudah banyak yang bisa memainkan perannya dengan baik, anak sudah banyak yang bisa berbicara/ melakukan percakapan dengan temannya, anak sudah banyak yang bisa bekerja sama saat kegiatan sosiodrama dan sudah banyak anak yang bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Mei 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA di kelompok B TK Nurul Jannah dengan menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

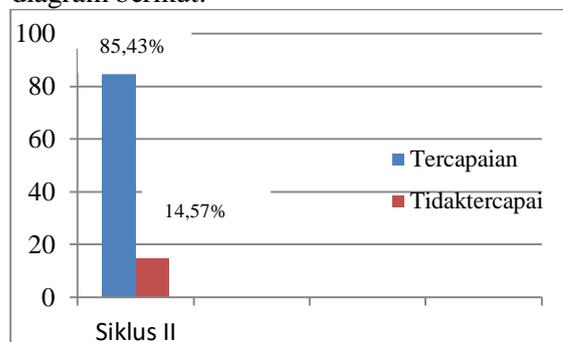
Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum kegiatan metode sosiodrama dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Agar mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama, guru kembali memerankan dan memberi contoh pada anak tugas dan bagaimana tingkah laku dari tokoh yang akan diperankannya. Selanjutnya guru memilih siapa yang akan berperan menjadi penumpang, penjaga loket, pramugari, masinis, kondektur dan penjual di toko oleh-oleh. Dalam waktu singkat anak-anak sudah siap naik kereta api, para penumpang mulai bersiap masuk stasiun. Satu persatu mereka mengantri untuk membeli tiket di loket. Permainan dimulai, apakah ada kereta jurusan jakarta, Bu? Tanya salah satu penumpang kepada penjual tiket kereta api. "ada namanya senja utama" katanya. Harga tiketnya berapa?" tanya penumpang kemudian. "sepuluh ribu! Jawab petugas loket. Kemudian penumpang mengeluarkan uang dan menghitung 10 lembar uang seribuan. Penjual tiket pun memberikan selebar tiket kepadanya dan penumpang masuklah keruang tunggu sambil menunggu kereta datang. Pembelian tiket dilanjutkan oleh penumpang-penumpang berikutnya satu persatu mereka mengantri dan duduk menunggu kereta. Sayup-sayup terdengar suara kereta, "tuut....tuut...tuuttttt!" Masinis, kondektur, dan

pramugari berdiri berjejer. Para penumpang yang ingin naik dipersilahkan oleh pramugari dan diantar menuju tempat duduknya. Pramugari mempersilahkan para penumpang duduk di tempat masing-masing. Tak lama kemudian sang kondektur mulai memeriksa tiket. penumpang pun memberikan tiketnya untuk diperiksa. Setelah pemeriksaan tiket selesai dan semua penumpang sudah beres, masinis segera meniup peluit dan memberikan pengumuman bahwa kereta akan segera berangkat. Kereta pun berjalan dengan cepat diiring lagu. Ketika sang masinis membelok ke kanan dan ke kiri, para penumpang pun mengikutinya. Anak-anak tertawa dengan lepas saat naik kereta api. Tak lama kemudian kereta berhenti di stasiun cirebon, para penumpang boleh membeli oleh-oleh dulu di toko, penjual tokoh menawarkan dagangannya, tawar menawar pun berlangsung dengan meriah di antara mereka. Dua jam kemudian kereta pun sampai di stasiun jakarta. Penumpang pun segera turun. “Terima kasih sudah naik kereta kami,” kata pramugari sambil tersenyum kepada para penumpang yang mulai meninggalkan keretanya. Pada saat kegiatan sosiodrama berlangsung pada pertemuan IV ini, anak sudah banyak yang bisa memainkan perannya dengan baik, anak sudah banyak yang bisa berbicara/ melakukan percakapan dengan temannya, anak sudah banyak yang bisa bekerja sama saat kegiatan sosiodrama dan sudah banyak anak yang bisa berbicara secara bergiliran pada saat kegiatan sosiodrama.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 14 aspek sebanyak 12 aspek (85,44%) diantaranya: a) guru telah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam; b) guru telah membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; c) guru telah melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/sub tema pembelajaran; d) guru telah menyiapkan media pembelajaran; e) guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan metode sosiodrama; f) guru telah melakukan pembagian kelompok; g) guru telah membimbing anak dalam melakukan percakapan dengan temannya; h) guru telah membimbing anak dalam melakukan perannya; i) guru telah membimbing anak untuk saling bekerja sama; j) guru telah membimbing anak agar berbicara secara bergiliran; k) guru telah melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan; l) guru telah menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek (14,57%) yaitu guru tidak memotivasi anak untuk belajar dan guru tidak memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan kepada anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

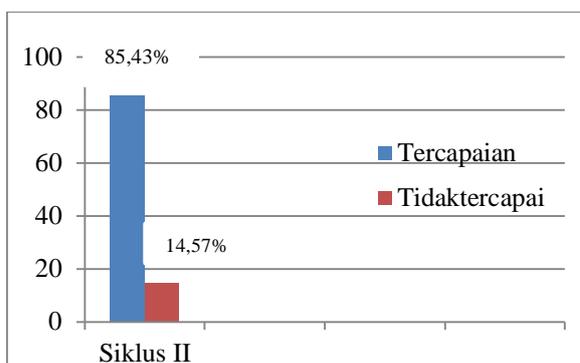


Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek (85,43%) diantaranya: a) anak telah serentak menjawab salam; b) anak telah berdoa sambil dibimbing oleh guru; c) anak telah aktif dalam kegiatan apersepsi; d) anak telah memperhatikan guru saat menjelaskan media pembelajaran; e) anak telah mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan metode sosiodrama; f) anak telah membentuk kelompok; g) anak telah dibimbing oleh guru saat melakukan percakapan dengan temannya; h) anak telah melakukan kegiatan sosiodrama; i) anak telah bekerja sama dalam melakukan kegiatan sosiodrama; j) anak telah dibimbing oleh guru agar berbicara secara bergiliran; k) anak telah bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan; l) anak telah mendengarkan guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek (14,57%) yaitu anak tidak mendapatkan motivasi dari guru agar rajin belajar dan anak tidak mendapatkan motivasi, penguatan, dan penghargaan yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	46,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40
Mulai Berkembang (MB)	2	13,33
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan perkembangan keterampilan social anak melalui metode sosiodrama pada Kelompok B mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 86,67% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun masih ada 2 anak yang belum mengalami peningkatan dalam hal ini perkembangan keterampilan sosial anak di sebabkan anak tersebut mengalami keterlambatan mental.

Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 86,67% tersebut telah dicapai oleh 15 orang anak didik, sehingga secara umum program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak melalui metode sosiodrama pada Kelompok B dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% jika

dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 26,67% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 86,67%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64,57%, sedangkan aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 57,29%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 85,43%, sedangkan persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 85,43%.

Hasil belajar anak berupa peningkatan perkembangan keterampilan social anak melalui metode sosiodrama sebelum dilakukan tindakan sebesar 26,67% anak memperoleh nilai BSB dan BSH kemudian meningkat pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode sosiodrama perkembangan keterampilan sosial anak meningkat di Kelompok B TK Nurul Jannah Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya guru menggunakan metode sosiodrama sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak karena hasil penelitian terbukti bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak .
2. Bagi sekolah, dapat memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dalam menggunakan metode sosiodrama
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengangkat kembali permasalahan yang sama tetapi dengan metode dan strategi yang lain serta tindakan yang berbeda agar dapat memberikan masukan dan temuan-temuan baru dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya di taman kanak-kanak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carol & Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Depdiknas. 2004. *Apa, Mengapa, dan Siapa yang Bertanggung Jawab terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini?*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Luluk, Khurotul Aini dan Mochamad Nursalim. 2012. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 13, No. 1.
- Perdami, Putri Admi. 2014. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 Nomor 1.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish
- Shalahuddin, Mahfudh. 2014. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama Untuk Membantu Siswa Terisolasi. *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4 No. 1.
- Wahyudin, Uyu. Agustin, Mubiar, 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.